

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata dapat dikatakan sebagai sektor penting dalam perekonomian di Indonesia berdasarkan hasil kontribusi sektor pariwisata yang mengalami peningkatan signifikan setiap tahunnya, akan tetapi terjadi penurunan drastis di era COVID-19 pada tahun 2020 yang mempengaruhi penurunan kunjungan wisatawan mancanegara serta domestik.

Tabel 1. 1 Data Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia Pada Tahun 2019-2020

Pintu Masuk	Jumlah Kunjungan		Perubahan Agt 2020 thd 2019 (%)	Perubahan Agt 2020 thd Jul 2020 (%)	Perubahan Jan-Agt 2020 thp 2019 (%)
	Jan-Agt 2019	Jan-Agt 2020			
Pintu Udara	6.462.279	1.611.987	-99,42	39,73	-75,06
Pintu Laut	2.753.912	846.211	-85,96	5,21	-69,27
Pintu Darat	1.497.762	952.344	-41,79	2,73	-36,42
Jumlah	10.713.853	3.410.542	-89,22	4,45	-68,17

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Berdasarkan data kunjungan yang diperoleh Badan Pusat Statistik (BPS) diatas, terjadi penurunan kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia dapat dilihat berdasarkan data yang diolah secara kumulatif (Januari-Agustus 2020) dimana jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia mencapai 3,41 juta sebanding dengan penurunan sebanyak 68,17 persen apabila dibandingkan dengan tahun 2019 yang berjumlah 10,71 juta kunjungan.

Tabel 1. 2 Data Kunjungan Wisatawan ke Kabupaten Garut

Jumlah Kunjungan Wisatawan		
2018	2019	2021
67.897	2.851.809	357.324

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Safa Alya Nabila, 2023

MODIFIKASI SELAI KOPI SUSU MENGGUNAKAN KOPI GRADE RENDAH BERBASIS DAYA TERIMA KONSUMEN (SPESIFIKASI KOPI GRADE 4-6)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penurunan kunjungan wisatawan nasional berdampak pada jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Garut berdasarkan data diatas. Penurunan ini berdampak buruk bagi hampir seluruh sektor terutama industri Pariwisata di Indonesia yang mengakibatkan pelaku UMKM di industri tersebut mengalami keterpurukan.(Anggarini, 2021, hlm. 23-24)

Daerah yang mengalami dampak buruk pada sektor pariwisatanya adalah Provinsi Jawa Barat yang mengidentifikasi sebanyak 2.76 usaha pariwisata di wilayah tersebut tutup akibat Covid-19 (Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, 2020). Provinsi Jawa Barat memiliki beraneka ragam objek wisata dengan tiga kontributor utama Ekonomi Kreatif (Ekraf) Jawa Barat yaitu kuliner sebanyak 41%, Fashion sebanyak 35% dan Kriya sebanyak 15% (BPS Jawa Barat, 2020). Wisata kuliner merupakan satu diantara jenis wisata yang dinilai sebagai sebuah fenomena baru dalam pariwisata yang digandrungi masyarakat sehingga dapat dikembangkan. (Prayogo & Suryawan, 2018, hlm. 336).

Wisata kuliner pada suatu tempat tidak akan lepas dari potensi lokal setiap daerah berdasarkan kekayaan alam dan budaya yang dimiliki. (Zahrulianingdyah, 2018, hlm. 3). Salah satu daerah di Jawa Barat yang memiliki keindahan serta kekayaan alam yang melimpah adalah Kabupaten Garut. Garut memiliki hasil kebun yang melimpah ruah dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai mata pencaharian baik sebagai petani, pengolah, maupun penjual hasil bumi. Komoditas unggulan hasil perkebunan Garut adalah kopi sehingga pemerintah mengupayakan pengembangan kopi di daerah Jawa Barat karena wilayah ini menghasilkan benih kopi nasional dengan total target produksi hingga 3 juta batang. Hal ini diupayakan agar Indonesia dapat menjadi penghasil kopi nomor satu di dunia guna meningkatkan devisa. (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2022)

Tabel 1. 3 Produksi Tanaman Tahunan Perkebunan Rakyat Komoditi Kopi Robusta di Kabupaten Garut

No	Nama Provinsi	Nama Kabupaten Kota	Produksi Tanaman	Satuan	Tahun
1	Jawa Barat	Kabupaten Garut	468	TON	2013
2	Jawa Barat	Kabupaten Garut	469	TON	2014
3	Jawa Barat	Kabupaten Garut	467	TON	2015
4	Jawa Barat	Kabupaten Garut	467	TON	2016
5	Jawa Barat	Kabupaten Garut	494	TON	2017
6	Jawa Barat	Kabupaten Garut	710	TON	2018

Safa Alya Nabila, 2023

MODIFIKASI SELAI KOPI SUSU MENGGUNAKAN KOPI GRADE RENDAH BERBASIS DAYA TERIMA KONSUMEN (SPESIFIKASI KOPI GRADE 4-6)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7	Jawa Barat	Kabupaten Garut	718	TON	2019
8	Jawa Barat	Kabupaten Garut	724	TON	2020
9	Jawa Barat	Kabupaten Garut	678	TON	2021

Sumber: Dinas Perkebunan, 2022

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa produksi kopi di Kabupaten Garut terlihat mengalami kenaikan yang cukup tinggi pada tahun 2018 seiring dengan meningkatnya popularitas kopi di kalangan masyarakat dengan total luas lahan tanaman kopi di Garut sebesar 5.904,61 hektar. Kopi merupakan komoditas tropis dengan popularitas dan daya tarik dunia berdasarkan rasa yang unik didukung oleh faktor lainnya, seperti sejarah, tradisi, social, dan ekonomi. Indonesia menjadi negara pengekspor kopi nomor empat terbesar di dunia (Saputra et al., 2020, hlm. 28). Dalam proses distribusinya, kopi bermula dari petani yang menjual ke pengepul, dan di ekspor kedalam maupun luar negeri. Kopi yang di ekspor harus melalui mutu yang ditetapkan oleh Standar asional Indonesia (SNI).

Berdasarkan keputusan (Badan Standardisasi Nasional, 2008) Kopi memiliki *grade* atau mutu yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 4 Mutu Kopi

Mutu	Persyaratan
Mutu 1	Jumlah nilai cacat maksimum 11*
Mutu 2	Jumlah nilai cacat 12 sampai dengan 25
Mutu 3	Jumlah nilai cacat 26 sampai dengan 44
Mutu 4a	Jumlah nilai cacat 45 sampai dengan 60
Mutu 4b	Jumlah nilai cacat 61 sampai dengan 80
Mutu 5	Jumlah nilai cacat 81 sampai dengan 150
Mutu 6	Jumlah nilai cacat 151 sampai dengan 225

Sumber: SNI, 2008

Untuk kopi arabika mutu 4 tidak dibagi menjadi sub mutu 4a dan 4b. Jumlah nilai cacat dihitung dari contoh uji seberat 300 g. Jika satu biji kopi mempunyai lebih dari satu nilai cacat, maka penentuan nilai cacat tersebut didasarkan pada bobot nilai cacat terbesar. Penentuan besarnya nilai cacat dari setiap biji cacat dicantumkan untuk kopi peaberry dan polyembrio.

Kopi peaberry merupakan kopi langka yang populasinya hanya berkisar 5-10% dari total produksi kopi. Kopi ini biasa disebut dengan kopi lanang atau buah

kopi berbiji tunggal yang seharusnya mayoritas berbiji ganda baik pada kopi arabika maupun robusta (Sri Mulato, 2021) Sedangkan kopi Polyembrio merupakan biji kopu yang memiliki dua keping atau lebih yang saling bertautan satu sama lain (SNI, 2008).

Kopi menjadi incaran Usaha Mikro Dinas dan Usaha Kecil Menengah (UMKM) di Garut karena pangsa pasarnya yang luas dan telah mencapai pasar internasional sebagaimana pemaparan Kepala Bidang Pengembangan Usaha Koperasi serta Usaha Mikro Dinas dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Garut yang menyatakan bahwa produk Kopi Sunda Hejo yang dihasilkan di Garut sudah dipasarkan ke tiga negara. (Hanapi, 2020). UMKM bekerjasama dengan koperasi yang bergerak dalam mensejahterakan anggotanya. Salah satu koperasi yang bekerjasama dengan UMKM setempat adalah Koperasi Produsen Semesta Hasil Bumi yang juga menghimpun petani kopi dalam keanggotaannya.



Sumber: Data Penulis, 2023

Gambar 1. 1 Infografis Wawancara dengan Koperasi

Dari hasil wawancara dengan Dani Suherlan selaku pengurus koperasi di Garut yang bergerak dalam memajukan UMKM setempat, petani kopi umumnya menjual kopi grade rendah dengan harga murah sekitar Rp15.000,-/kg hingga Rp50.000,-/kg Oleh karena itu, koperasi berinovasi untuk menaikkan harga kopi grade rendah dengan menjualnya menjadi kopi bubuk kemasan dengan harga Rp25.000,-/100gram yang dipasarkannya ke toko oleh-oleh di Garut bahkan pemasarannya sudah masuk ke beberapa toko oleh-oleh disekitar Jawa. Koperasi

Safa Alya Nabila, 2023

MODIFIKASI SELAI KOPI SUSU MENGGUNAKAN KOPI GRADE RENDAH BERBASIS DAYA TERIMA KONSUMEN (SPESIFIKASI KOPI GRADE 4-6)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjadi wadah bagi UMKM lokal dalam memasarkan produknya sehingga koperasi harus bisa menjaga keberlangsungan hidup atau sustainabilitas perusahaan untuk mencapai keberhasilan dengan mengembangkan produk baru serta membuat strategi yang efektif. Pengembangan produk baru tidak lepas dari peluncuran produk yang merupakan bentuk dari inovasi dan modifikasi produk.

Modifikasi produk berkaitan erat dengan pengembangan suatu produk dengan suatu tujuan antara lain untuk membuat variasi resep baru, meningkatkan citarasa, bentuk, serta tampilan, meningkatkan mutu layanan makanan juga daya terima, dan melatih pengetahuan seputar kuliner. Modifikasi produk dapat dilakukan dengan cara memodifikasi resep yang sudah ada sebelumnya dengan merubah bentuk, penampilan, aroma, rasa, dan tekstur sehingga tercipta suatu produk baru (Karina & Amrihati, 2017, hlm. 121).

Untuk meningkatkan nilai jual kopi grade rendah perlu diadakannya perubahan atau modifikasi produk yang sudah ada sebelumnya menjadi suatu produk baru sehingga dapat bersaing di pasaran. Salah satu pasar yang dapat dijangkau UMKM Garut adalah toko oleh-oleh. Berikut toko oleh-oleh dengan produk yang ditawarkan:

Tabel 1. 5 Daftar Toko Oleh-Oleh di Garut

No	Nama Toko	Alamat	Produk
1	Toko Sumber Rejeki III	Tanjung Kubang, Jl. Otista, Tarogong, Garut, Kabupaten Garut, Jawa Barat	Makanan khas Garut (Dodol, Keripik, Dorokdok, dan lainnya) serta kerajinan tangan
2	Gerai Prima Rasa Oleh-Oleh Garut	Jalan Ciledug Nomor 175, Kota Kulon, Garut Kota, Kabupaten Garut, Jawa Barat	Dodol, Kerupuk, Keripik, Ranginang, Dorokdok, Mie Lidi, Kopi Kaleng, Seblak, Cuanki Instan, Aromanis, dan lainnya.
3	Kawasan Oleh-Oleh Tarogong	Jalan Tarogong, Kabupaten Garut, Jawa Barat	Dodol, Chocodot, Rengginang, Dorokdok, Kerupuk Kulit, Opak, Gula Aren, Kopi bubuk dan lainnya.
4	Oleh-Oleh Khas Garut Mitra	Jalan Otista No.70, Langensari, Kec. Tarogong Kaler, Kab. Garut	Dodol, Chocodot, Rengginang, Dorokdok, Kerupuk Kulit, Opak, Gula Aren, Kopi dan lainnya.

5	Mitra	Jalan Otista No. 70, Langensari, Kecamatan Tarogong Kaler, Kabupaten Garut, Jawa Barat	Dodol, Keripik Ceker, Dorokdok, Chocodot, Aneka Kerupuk, dan lainnya.
6	Hadijah	Jalan Ciledug No. 73 Kel. Kota kulon, Regol, Kecamatan Garut Kota	Dodol, Bakso Aci, Keripik Kentang, Seblak, Madu, Kopi, Cireng, Cuanki, Kerupuk Kulit, dan lainnya.
7	New Golden Roses	Jalan Papandayan No. 99, Regol, Kecamatan Garut Kota	Kue, roti, dan minuman seperti olahan kopi.
8	Khoe Pek Goan	Alamat: Jalan Ciledug No. 111, Regol, Kecamatan Garut Kota	Roti, kue, bagelen, biji kopi, kopi bubuk, dan lainnya.
9	Pesona Rasa	Jalan Raya Leles No. 15, Salamnunggal, Kec. Leles, Kabupaten Garut, Jawa Barat.	Wajit Cisompet, dodol. Cokelat, kerupuk, Kopi bubuk dan lainnya.
10	Joglo Abah	Jln. Otista No. 8 Tarogong Kaler Garut	Dodol, Kerupuk, Kerpik, Pakaian, Souvenir, Kopi, dan lainnya.

Sumber: Data Penulis, 2023

Hasil data toko oleh-oleh Garut diatas menunjukkan varian produk yang di tawarkan oleh toko-toko tersebut tidak bervariasi atau relatif sama. Oleh karena itu, penelitian ini, penulis akan membuat suatu produk baru dalam upaya meningkatkan nilai jual kopi grade rendah dengan menjadikannya selai yang dikolaborasi bersama susu sebagai tambahan nilai gizi. Selai merupakan salah satu jenis makanan awetan berupa sari buah atau buah yang sudah dihancurkan, ditambah dengan gula lalu dimasak hingga mengental seperti gel. Kini, selai tidak hanya berbahan dasar buah tetapi juga ada kacang, coklat, dan lain sebagainya. Selai biasanya dipakai untuk menjadi olesan roti. Pembuatan selai terkadang perlu menggunakan pektin komersil agar bentuk gel lebih konsisten. (Nurani, 2020, hlm. 29)

Selai dimodifikasi menggunakan susu yang tinggi akan nutrisi dengan berbagai zat esensial bagi tubuh seperti protein, karbohidrat, lemak, mineral, vitamin dan senyawa bioaktif yang dapat dicerna serta diserap oleh tubuh secara

sempurna. Susu umumnya sangat mudah rusak dan tidak tahan lama apabila tidak diperlakukan secara khusus. (Okarini, 2017, hlm. 1). Dengan mengolah susu menjadi selai dapat membantu daya simpan susu menjadi lebih lama dengan campuran gula yang menjadi pengawet alami.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis memutuskan untuk meneliti mengenai “Modifikasi Selai Kopi Susu Menggunakan Kopi Grade Rendah Berbasis Daya Terima Konsumen (Spesifikasi Grade 4 – 6)”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana menentukan formulasi resep untuk menghasilkan selai kopi susu?
2. Bagaimana menentukan kemasan dan label pada selai kopi susu?
3. Bagaimana analisis harga jual selai kopi susu?
4. Bagaimana strategi pemasaran selai kopi susu?
5. Bagaimana daya terima konsumen terhadap produk selai kopi susu?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui formulasi resep selai kopi susu.
2. Untuk mengetahui kemasan dan label produk selai kopi susu.
3. Untuk mengetahui harga jual produk selai kopi susu.
4. Untuk mengetahui strategi pemasaran produk selai kopi susu.
5. Untuk mengetahui daya terima konsumen terhadap produk selai kopi susu.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini bisa menjadi bahan kajian bagi peneliti lainnya baik itu perguruan tinggi, lembaga Pendidikan lainnya, ataupun Lembaga swadaya masyarakat untuk mengembangkan ilmu kuliner dalam pengembangan produk secara kreatif dan inovatif guna meningkatkan nilai suatu produk dengan memanfaatkan bahan baku nasional menjadi bahan baku yang bisa diterima secara universal.

2. Manfaat Secara Praktis

Menambah wawasan bagi pembaca akan kopi beserta dengan peluang usaha kuliner berbasis makanan sehat juga bergizi yang kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan kekayaan alam.